

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa merupakan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan agar membantu peserta didik dalam berkomunikasi dan beretika dengan baik di lingkungan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peserta didik, ada beberapa kemampuan berbahasa yang harus dipelajari. Kemampuan berbahasa tersebut terdiri dari empat komponen yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat komponen ini saling berkaitan satu sama lain (Tarigan, 2008:1).

Salah satu dari empat kemampuan berbahasa adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk menulis ide, gagasan, perasaan, dan informasi dengan cara yang teratur, sistematis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Menulis tidak hanya menulis dengan kata-kata namun dalam prosesnya memerlukan proses berpikir yang kompleks, seperti merencanakan,

mengorganisasikan, dan menghasilkan ide yang jelas dan berguna (Tarigan, 2008:3). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Semi (2015:14) kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang komunikatif, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting karena melibatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta penguasaan tata bahasa dan kosa kata yang dapat dipahami oleh pembaca.

Kemampuan menulis dapat diaplikasikan oleh peserta didik, salah satunya melalui menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari dalam kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Materi ini terdapat dalam buku Bahasa Indonesia Kelas X terbitan *Kemdikbudristek* pada bab "Mengungkap Fakta Alam Secara Objektif" (2021:1). Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019:345), teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi deskripsi objektif tentang apa yang diamati dengan penekanan pada ketepatan data, dan penguraian yang runtut serta mudah dipahami tentang apa yang diamati. Selain itu, teks laporan hasil observasi juga didefinisikan oleh Setyaningsih (2019:22) sebagai laporan yang berisi fakta tentang informasi suatu objek atau situasi setelah dilakukan analisis secara sistematis. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisikan informasi objektif tentang apa yang diamati atau dianalisis dari hasil observasi secara sistematis dan mudah dipahami.

Pada proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, penulis menemukan hambatan dalam penguasaan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang dialami oleh peserta didik kelas X MA Terpadu Bojongnangka. Berdasarkan dokumen daftar nilai hasil menulis teks laporan hasil observasi yang penulis peroleh dari Ibu Risma Marwatie, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MA Terpadu Bojongnangka, diperoleh bahwa peserta didik belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75. Dari hasil evaluasi terhadap 25 peserta didik, berikut bukti ketidakmampuan peserta didik dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA Terpadu Bojongnangka Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 1. 1 Data Awal Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Peserta Didik Kelas X MA Terpadu Bojongnangka Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Nama Peserta Didik	L/P	KKTP	Nilai Tujuan Pembelajaran
1.	Jelita Pebriyanti	P	75	50
2.	Muhammad Zidan A	L	75	56
3.	Dian Ayunda	P	75	42
4.	Arina Wardatul Jannah	P	75	65
5.	Hanifa Thiflatul Husna	P	75	56
6.	Humaira Abdullah	P	75	65
7.	Nazla Nayli Sidiq	P	75	52
8.	Nazwa Nur Hidayat	P	75	70
9.	Nisa Nafisatul Mahallil Ula	P	75	75
10.	Shafa Novianti Putri	P	75	75
11.	Chika Suciawati	P	75	56
12.	Shayla Salsa Putri Kamila	P	75	48
13.	Miftahul Awal A	L	75	70
14.	Fauzan Ramdani	L	75	45

No.	Nama Peserta Didik	L/P	KKTP	Nilai Tujuan Pembelajaran
15.	Alistia Salwatul M	P	75	55
16.	Shira Agnia Rahmat	P	75	70
17.	Najla Nurazmina M P	P	75	50
18.	Insan Ibnu Badi Darajat	L	75	52
19.	M Nejad Alfajr Hajj	L	75	42
20.	Zahra Ayunita Salsabila	P	75	55
21.	Dede Elma	P	75	50
22.	Fuji Rahayu	P	75	55
23.	Nadella	P	75	55
24.	Muhammad Ihsan	L	75	50
25.	Ayra Halwa	P	75	50

Berdasarkan daftar nilai peserta didik kelas X MA Terpadu Bojongnangka pada tabel 1.1, peserta didik yang mampu mencapai KKTP pada tujuan pembelajaran “Menulis Gagasan dalam Bentuk Teks Laporan Hasil Observasi dengan Logis, Kritis dan Kreatif” berjumlah 4 orang (16%) dan yang belum mencapai sebanyak 21 orang (84%) dari nilai KKTP yang ditetapkan yaitu 75. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Penulis telah melakukan observasi pada saat pembelajaran menulis teks laporan observasi. Dalam pembelajaran tersebut, model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran PBL. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi menulis teks Laporan Hasil Observasi tidak sejalan dengan capaian yang diharapkan. Peserta didik lebih mengarah pada penyajian karya daripada tahapan proses penulisan teks itu sendiri. Data pendukung yang menguatkan temuan ini adalah kecenderungan peserta didik untuk melakukan praktik plagiarisme

dengan menyalin teks dari internet. Teks yang disajikan oleh peserta didik tidak berdasarkan pada gagasan mereka secara logis dan sistematis. Selain itu, peserta didik terlihat kurang aktif dan interaktif. Hal ini berkaitan erat dengan hasil wawancara terhadap peserta didik bahwa mereka tidak memahami konteks gagasan yang harus dituangkan ke dalam teks laporan hasil observasi. Peserta didik mengalami kebingungan saat menentukan informasi dan gagasan yang harus disajikan secara sistematis. Lebih lanjut, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menguatkan temuan ini yang menunjukkan bahwa peserta didik sering kali tidak memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Permasalahan yang menyebabkan ketidakberhasilan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru maupun peserta didik, penulis dapat menyimpulkan beberapa hambatan yang dialami pada saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, yaitu(1) orientasi belajar yang kurang tepat. Peserta didik cenderung fokus pada hasil akhir daripada proses penulisan teks. Hal ini terbukti pada saat mereka menyalin teks dari internet yang mengakibatkan peserta didik kurang terlatih untuk memberikan gagasan yang logis dan sistematis,(2) Kurangnya pemahaman konseptual. Peserta didik mengalami kebingungan saat menentukan gagasan dan informasi yang harus dituangkan ke dalam teks. Mereka tidak memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang seharusnya menjadi pedoman dalam menulis,(3) Adanya ketidakaktifan dan kurangnya interaksi dari peserta didik selama pembelajaran menunjukkan bahwa

mereka tidak terlibat secara mendalam dalam proses penyusunan gagasan kedalam teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Model pembelajaran *think talk write* diterapkan sebagai solusi atas tiga permasalahan utama dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Pertama, *think talk write* mengatasi orientasi belajar yang keliru dan kecenderungan plagiarisme. Pada tahap *think*, peserta didik diwajibkan mengolah data dari observasi mandiri dan menyusun kerangka secara sistematis sebelum menulis, sehingga mengalihkan fokus dari hasil akhir ke proses pengolahan data yang orisinal. Kedua, *think talk write* mengatasi kurangnya pemahaman konseptual mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Tahap *think* memberikan panduan visual berupa kerangka teks yang sudah disesuaikan dengan struktur teks laporan hasil observasi, sedangkan tahap *write* membantu peserta didik untuk fokus pada penerapan kaidah kebahasaan (diksi dan verba relasional) secara teliti setelah ide dan struktur matang. Ketiga, *think talk write* mengatasi ketidakaktifan dan minimnya interaksi dalam proses penyusunan gagasan. Tahap *talk* mewajibkan peserta didik untuk mendiskusikan kerangka individu dan menerima umpan balik kelompok. Interaksi terstruktur ini melatih seluruh peserta didik terlibat aktif, membangun koherensi ide secara kolektif, dan menghasilkan tulisan yang logis dan terhindar dari plagiarisme.

Shoimin (2014:214) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *think talk write* adalah model pembelajaran yang melatih kemampuan peserta didik dalam kemampuan menulis”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kusmayadi (2020) mengemukakan kelebihan dari model *think talk write* sebagai berikut.

1. Peserta didik merasa bebas mengemukakan apa yang ia temukan dari hasil bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri.
2. Peserta didik dilatih dalam memiliki kemampuan berpikir kritis(*think*).
3. Peserta didik merasa terbantu dengan mengembangkan pengetahuannya melalui diskusi kelompok(*talk*).
4. Model TTW merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan intensitas keterampilan dan keterlibatan peserta didik dalam menulis teks.

Berdasarkan pendapat tersebut, kelebihan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat membantu peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi untuk lebih bebas mengemukakan apa yang ditemukan oleh peserta didik dengan menggunakan bahasanya sendiri namun tetap memperhatikan struktur serta kaidah kebahasaannya sehingga dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan baik. Langkah model pembelajaran ini dimodifikasi dengan langkah menulis teks laporan hasil observasi secara sistematis dan logis agar menghindarkan peserta didik dari perilaku plagiarisme. Melalui diskusi kelompok juga, peserta didik dilatih untuk mengungkapkan gagasan, belajar berpikir kritis, dan berani mengemukakan pendapat bersama teman kelompok agar pembelajaran lebih interaktif dan membangun kerja sama antar peserta didik.

Penelitian yang akan penulis laksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Depdiknas (Heryadi, 2014:57) mendefinisikan PTK sebagai "... sebuah proses investigasi terkendali yang siklis dan reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau isi". Maka dari itu, penulis melakukan perbaikan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian yang penulis laksanakan dilaporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X MA Terpadu Bojongnangka Tahun Ajaran 2024/2025)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penulis adalah apakah model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X MA Terpadu Bojongnangka Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional membantu penulis untuk memahami makna di balik data yang dikumpulkan. Kerlinger (2014:48) menjelaskan definisi operasional sebagai penjelasan spesifik tentang rincian cara variabel yang akan diukur dan bagaimana data yang dihasilkan. Sugiyono (2019:68) juga mengemukakan definisi operasional sebagai

langkah-langkah yang diambil untuk mengukur konsep abstrak dalam penelitian. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, definisi operasional merupakan penjelasan spesifik tentang langkah-langkah mengukur variabel dan bagaimana data tersebut akan dihasilkan. Penulis menggambarkan penelitian ini dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X MA Terpadu Bojongnangka dalam menuangkan informasi, gagasan, atau ide ke dalam teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, penggunaan kaidah kebahasaan, dan tahapan menulis teks laporan hasil observasi secara sistematis. Menuangkan informasi, gagasan, atau ide ke dalam teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi, meliputi definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Penggunaan kaidah kebahasaan dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi ini adalah penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi yang meliputi kata kerja, kata yang menyatakan pengelompokan, kata istilah, kopula, kata sifat, kata benda, dan kata penghubung (konjungsi). Ketepatan dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan ejaan dan tanda baca yang jelas juga di perhatikan. Tahapan dalam menulis teks laporan hasil observasi secara sistematis, yaitu(1) melakukan kegiatan observasi,(2) membuat kerangka teks laporan hasil observasi, dan(3) menyusun teks laporan hasil observasi secara utuh.

2. Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Model pembelajaran *think talk write* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang dianggap dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik kelas X MA Terpadu Bojongnangka tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks laporan hasil observasi. Dimulai dari tahap berpikir (*think*) (1) peserta didik berpikir untuk menentukan judul teks laporan hasil observasi secara individu. Pada proses berpikir ini, peserta didik juga mengumpulkan data dengan mengamati objek dan mulai menyusun kerangka teks dengan memperhatikan struktur teks, (2) dalam pengumpulan data, peserta didik membuat susunan kriteria objek dan batasannya. Kemudian, data-data tersebut dituangkan ke dalam kerangka teks laporan hasil observasi sesuai dengan urutan strukturnya, (*talk*) (3) peserta didik membentuk kelompok diskusi. Masing-masing kelompok terdiri atas 3-5 orang untuk mendiskusikan hasil kerja dari tahap sebelumnya yaitu menentukan judul, mengamati objek, mengumpulkan data, dan menyusun kerangka teks. Mereka saling memberikan umpan balik masukan dari teman kelompoknya, (*write*) (4) setelah diskusi, peserta didik secara berkelompok mulai mengembangkan kerangka menjadi tulisan utuh yaitu teks laporan hasil observasi berdasarkan ide-ide yang telah mereka bahas dalam kelompok. Mereka diharapkan dapat menggunakan bahasa mereka sendiri dan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, dan ejaan yang benar, (5) Setelah menyelesaikan tulisannya, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki tulisan mereka berdasarkan umpan balik dari

teman kelas atau guru melalui proses presentasi hasil kerja, (6) guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran dan hasil tulisan mereka.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *think talk write* meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X MA Terpadu Bojongnangka Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dari sudut pandang teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang Pendidikan Bahasa Indonesia dengan memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep, teori, dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang penelitian terutama dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan model pembelajaran *think talk write*.

2. Manfaat Praktis

Dari sudut pandang praktis, manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu kegunaan bagi peserta didik, penulis, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan sekolah.

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, mendorong mereka bekerja sama dalam kelompok, dan membantu mengembangkan dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai inspirasi bagi guru Bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan strategi pengembangan pengajaran bahasa di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik sebagai alternatif, temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah dan prestasi peserta didik.

d. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal bagi penulis yang merupakan calon guru Bahasa Indonesia untuk memberikan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang menulis teks laporan hasil observasi.